

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling sempurna dan paling tinggi derajatnya dibandingkan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Makna paling sempurna dan paling tinggi derajatnya itu dapat diartikan bahwa tiada satu pun makhluk ciptaan Tuhan yang lain mampu menyerupai keberadaan manusia, yang bisa mendatangkan kesenangan dan kebahagiaan di mana pun dan pada saat apa pun baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Mereka diberi dan dibekali oleh Allah berupa akal dan pikiran, yang dengan keduanya manusia dapat mengatasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan dan keresahan kehidupannya.

Manusia menurut Murtadha Muthahhari adalah makhluk yang sangat unik, memiliki kecerdasan tanggung jawab dan makhluk yang rasional. Manusia dilahirkan dengan keadaan tidak tahu apapun akan tetapi Allah memberi manusia kelebihan itu dengan pendengaran, pengelihatannya, akal dan hati yang digunakan untuk membekali kehidupannya menjadi manusia yang baik dan bersyukur. Dengan itu manusia dapat beribadah, bertakwa kepada Tuhannya dan berbakti kepadanya yaitu dengan mengabdikan kemampuannya di dunia ini itulah yang dinamakan manusia sempurna.¹

¹ Saihu, "Konsep Manusia dan Implementasinya Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (November 23, 2019): h. 197–217.

Kajian tentang manusia merupakan objek yang menarik dan tidak kunjung selesai untuk dibicarakan. Oleh karena itu, dari kajian yang menyangkut objek tersebut telah melahirkan beragam disiplin ilmu. Salah satu aspek kajian tentang manusia yang menarik ialah menyangkut pencapaian kesempurnaan dirinya, kepuasan batinnya, dan kehidupan yang hangat dan bermakna.²

Mengingat berbagai sifat seperti itu, maka diperlukan adanya upaya untuk menjaga agar manusia tetap menuju ke arah bahagia, menuju citranya yang terbaik, ke arah yang terbaik *Ahsanī taqwīm*, dan tidak terjerumus ke keadaan yang hina atau ke *Asfala sāfilīn* seperti dilukiskan Allah SWT dalam surah at-Tīn dan surah al-'Asr yang dapatlah dikatakan sebagai latar belakang utama mengapa bimbingan dan konseling islam itu diperlukan.³

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾

Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka). (Q.S. at-Tīn 95: 4-5)

Keberadaan bimbingan sangat diperlukan bagi masyarakat pada umumnya, terlebih khusus lagi para mahasiswa yang masih belajar di perguruan tinggi. Oleh karena itu, bimbingan agama sangat diperlukan keberadaannya di sekolah atau lembaga pendidikan.

Pelaksanaan bimbingan terwujud dalam program bimbingan, yang mencakup keseluruhan dari *guidance service* (pelayanan bimbingan). Oleh karena

² T. Saiful Akbar, "Manusia dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun dan John Dewey," *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 15, no. 2 (February 1, 2015): h. 222–243.

³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 45.

itu, kegiatan bimbingan di lembaga pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting demi tercapainya kesuksesan proses belajar mengajar siswa.

Membimbing membaca Al-Qur'an dengan benar sangatlah penting, karena bimbingan membaca Al-Qur'an ialah kesanggupan seseorang untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan *makhraj* dan *tajwīdnya*. Salah satu keutamaan membaca Al-Qur'an yaitu mendapat ketenangan dan rahmat dari Allah SWT.⁴

اقرأوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعا لأصحابه (رواه مسلم)

Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan datang pada hari Kiamat nanti sebagai pemberi syafa'at kepada para pemiliknya. (H.R. Muslim).⁵

Berdasarkan wawancara pendahuluan yang penulis lakukan yakni tentang bimbingan membaca Al-Qur'an mahasiswa UPB UIN Antasari Banjarmasin. UPB yang dimaksud penulis adalah Unit Pengembangan Bahasa, dalam unit pengembangan bahasa tersebut ada beberapa program bimbingan yang dilakukan untuk mahasiswa baru UIN Antasari Banjarmasin. Pembelajaran bahasa yang dikembangkan adalah pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris. Namun pada tahun 2018 ada pengembangan pembelajaran terbaru di UPB tersebut yakni bagi mahasiswa baru yang masuk kampus UIN Antasari yang tidak lulus tes membaca Al-Qur'an, maka diwajibkan terlebih dahulu mengikuti program bimbingan membaca Al-Qur'an atau *tahsīn* Al-Qur'an selama satu semester. Sehingga bertambahlah waktu satu semester. Setelah menyelesaikan pembelajaran *tahsīn*,

⁴ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an* (Tangerang: Qultum Media, 2008), h. 7.

⁵ Nashiruddin, *Syaikh Muhammad Al-Albani, Shahih at-Tarhib Wa at- Tarhib* (Jakarta: Pustaka Sahifa, 2008), h. 264.

maka semester berikutnya atau semester tiga baru diperbolehkan mengambil pembelajaran bahasa Arab.

Bagi mahasiswa yang pembacaan Al-Qur'anya sudah bagus, hanya mengikuti pembelajaran dua semester saja, setelah *Placement Test* diperbolehkan langsung mengikuti pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris, tanpa mengikuti program pembelajaran *tahsīn* terlebih dahulu.

Kedua wawancara dengan Bapak Dr. Mukhyar Sani, M.A. Salah satu dosen yang mengajar mata kuliah Tafsir Al-Qur'an di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Dari beliau masih banyak mahasiswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an yang mengakibatkan terhambatnya kegiatan belajar dan mengajar.

Ilustrasi di atas menunjukkan adanya problematika bimbingan membaca Al-Qur'an, maka penulis sangat perlu meneliti lebih dalam agar dapat mengetahui bagaimana bimbingan membaca Al-Qur'an mahasiswa UPB UIN Antasari Banjarmasin yang dilakukan, yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi sebagai program tindak lanjut untuk mengetahui sampai dimana kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an, maka penulis merasa penting untuk melakukan sebuah peneliti yang berjudul: Bimbingan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Unit Pengembangan Bahasa (UPB) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bimbingan membaca Al-Qur'an mahasiswa di Unit Pengembangan Bahasa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana solusi problematika bimbingan membaca Al-Qur'an mahasiswa di Unit Pengembangan Bahasa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika bimbingan membaca Al-Qur'an mahasiswa Unit Pengembangan Bahasa (UPB) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin,
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis solusi problematika bimbingan membaca Al-Qur'an mahasiswa Uint Pengembangan Bahasa (UPB) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

D. Signifikasi Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan memperkaya wawasan dan khazanah teoritis dalam

bimbingan penyuluhan Islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai problematika, dalam bimbingan membaca Al-Qur'an mahasiswa Unit Pengembangan Bahasa (UPB) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada Unit Pengembangan Bahasa (UPB) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dalam membantu mengatasi problematika bimbingan membaca Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman penelitian, sehingga akan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi yang berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain:

1. Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance* dari kata dasar *guide* yang berarti *showing the way* (menunjukkan jalan), *leading* (memimpin), *giving intruction* (memberikan petunjuk), *regulating* (mengatur), *governing* (mengarahkan), dan *giving advice* (memberikan nasihat). Jadi bimbingan bisa berarti bantuan yang diberikan pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberian

nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁶

2. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an ialah kesanggupan seseorang untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan *makhraj* dan *tajwīdnya*. Salah satu keutamaan membaca Al-Qur'an yaitu mendapat ketenangan dan rahmat dari Allah SWT.⁷

3. UPB

Unit Pengembangan Bahasa (UPB) adalah suatu lembaga yang melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang berkenaan dengan kebahasaan (bahasa Inggris dan bahasa Arab). Selain itu, UPB saat ini menambah satu kegiatan dalam lembaga ini yakni *tahsīn* Al-Qur'an.

Jadi yang dimaksud bimbingan membaca Al-Qur'an mahasiswa ialah pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwīd dan *makhrajnya*, begitupun solusi dari problematika dalam membaca Al-Qur'an ialah cara untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang mahasiswa hadapi dalam proses belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwīd dan *makhrajnya*.

⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: Raja Grafindo Pers, 2007), h. 15.

⁷ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an* (Tangerang: Qultum Media, 2008), h. 7.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Kholifah dengan judul *“Bimbingan Kelompok Dalam Memotivasi Belajar Santri Di TPA Minhajut Thullab Desa Pemulihan Kecamatan Way Sultan Kabupaten Lampung Selatan”*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung, penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Mendapat hasil bahwa bimbingan kelompok di TPA Minhajut Thullab menggunakan empat tahap yakni tahap *forming*, tahap *storming*, tahap *norming*, dan tahap *performing* dalam memotivasi belajar santri dan santri dapat mengikuti tahap-tahap dalam bimbingan kelompok dengan baik. Dalam kurun waktu lima bulan santri dapat mengenal bacaan dan menghafal bacaan sholat, santri dapat mempraktikkan gerakan sholat sesuai dengan tuntunan sholat serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁸
2. Penelitian yang dilakukan oleh Qonita Nurul Sa’adah dengan judul *“Metode Bimbingan Orang Tua dalam Memotivasi Anak Membaca Al-Qur’an di Wilayah RW 07 Candi Pawon Manyaran Semarang.”* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang, penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.

⁸ Siti Nur Kholifah, "Bimbingan Kelompok Dalam Memotivasi Belajar Santri di TPA Minhajut Thullab Desa Pemulihan Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan" (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan, Lampung, 2017), h. 8.

Mendapat hasil bahwa motivasi anak dalam membaca Al-Qur'an di wilayah RW 07 Candi Pawon Manyaran Semarang timbul karena dorongan dari orang tua serta bimbingan dengan nasihat, bimbingan dengan perhatian, bimbingan dengan pembiasaan dan bimbingan dengan keteladanan.⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dedi Rahman dengan judul "*Studi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Penerapan Metode Iqro dan Yanbu'a di Desa Pembuang hulu Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan*". Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangkaraya, penelitian ini dilakukan pada tahun 2016. Mendapat hasil bahwa kemampuan santri membaca Al-Qur'an menggunakan metode iqro memperoleh nilai yang berada di kategori sangat baik.¹⁰

Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu belum ditemukan pembahasan yang serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Bimbingan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Unit Pengembangan Bahasa (UPB) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

⁹ Qonita Nurul Sa'adah, "Metode Bimbingan Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Membaca Al-Qur'an di Wilayah RW 07 Candi Pawon Manyaran Semarang" (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo, Semarang, 2018), h. 70-77.

¹⁰ Dedi Rahman, "Studi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Penerapan Metode Iqro dan Yanbu'a di Desa Pembuang Hulu Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan" (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, 2016), h. 63-70.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam pelaporan penelitian, penulis merincikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Kajian Teori, yang berisikan tentang beberapa Pengertian seperti, Pengertian Bimbingan, Tujuan dan Fungsi Bimbingan, Tahap Implementasi Program Bimbingan, Pengertian Bimbingan Membaca Al-Qur'an, Dasar Kewajiban Mempelajari *Tajwīd* dan Bimbingan Membaca Al-Quran, Tujuan Bimbingan Membaca Al-Qur'an, Macam-Macam Metode Bimbingan Membaca Al-Qur'an, Faktor Pendukung dan Penghambat, serta Target Program Bimbingan Membaca Al-Qur'an.

BAB III: Metode Penelitian, yang terdiri atas Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data.

BAB V: Penutup, yang meliputi Simpulan dan Saran-saran.